



Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021- 2024

Rahman^{1^}, Sitti Aisyah², Amir³

¹⁻³Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi Penulis: jr014400@gmail.com

Abstract; *This quantitative study aims to analyze the effect of risk management implementation on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is quantitative, obtained through analysis of financial statements and annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection was carried out to ensure the accuracy and completeness of the information used for analysis. In this study, the data source used in data collection was secondary data. Based on the results of the data research using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) application regarding the effect of risk management implementation on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period, as discussed in the previous chapter, the author concludes that the importance of implementing overall risk management, including credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk, significantly impacts financial performance indicators, namely ROA, ROE, and NIM. The implementation of risk management must be further improved and maintained, as the research results indicate that the existing risk management implementation remains quite stable.*

Keywords: Risk Management; Financial Performance; Banking; Indonesia Stock Exchange; 2021-2024.

Absrak; Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan memastikan akurasi dan kelengkapan informasi yang digunakan untuk analisis. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) yang mengenai pengaruh penerapan manajemen resiko terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021- 2024 yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan yaitu pentingnya penerapan manajemen risiko secara keseluruhan meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap indikator kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, dan NIM. Penerapan manajemen risiko harus lebih ditingkatkan dan dijaga karena dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa penerapan manajemen risiko yang ada masi cukup stabil.

Kata kunci : Manajemen Risiko; Kinerja Keuangan; Perbankan; Bursa Efek Indonesia; 2021-2024.

1. LATAR BELAKANG

Kajian Umum

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui fungsi ini, bank tidak hanya berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan sistem perbankan secara keseluruhan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank senantiasa berhadapan dengan berbagai bentuk risiko yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitasnya. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta risiko operasional. Setiap jenis risiko memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan strategi pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Di sinilah pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif, sebagai sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha perbankan. Globalisasi ekonomi, perubahan regulasi, serta perkembangan teknologi finansial telah menciptakan dinamika baru dalam industri perbankan. Bank tidak hanya dituntut untuk mampu bersaing dalam memberikan layanan keuangan yang efisien, tetapi juga harus mampu menjaga tingkat risiko agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Kegagalan dalam mengelola risiko dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan, kehilangan kepercayaan masyarakat, bahkan kebangkrutan.

Dalam konteks Indonesia, regulasi mengenai manajemen risiko diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Setiap bank diwajibkan untuk menerapkan manajemen risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), yang mencakup kebijakan, prosedur, dan sistem pengawasan internal. Regulasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki mekanisme yang kuat dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Namun, meskipun penerapan manajemen risiko telah menjadi kewajiban, efektivitas implementasinya sering kali berbeda antarbank.

Perbedaan efektivitas penerapan manajemen risiko ini tercermin dalam kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa bank mampu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan meningkat, sementara yang lain menghadapi penurunan profitabilitas meskipun telah menerapkan sistem manajemen risiko yang ketat. Fenomena ini menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan dalam tingkat keberhasilan penerapan manajemen risiko di setiap bank, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut secara empiris.

Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Ketiga indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, mengelola modal secara efisien, dan memaksimalkan pendapatan bunga. Penerapan manajemen risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan nilai rasio-rasio tersebut, karena risiko yang terkendali akan berdampak positif terhadap efisiensi dan stabilitas keuangan bank.

Namun, berdasarkan pengamatan beberapa tahun terakhir, kondisi kinerja keuangan perbankan di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Meskipun sebagian besar bank telah menerapkan sistem manajemen risiko, beberapa di antaranya masih menghadapi fluktuasi pada rasio profitabilitas dan efisiensi operasional. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI, terutama dalam periode 2021–2024 yang penuh dengan tantangan akibat ketidakpastian ekonomi global dan digitalisasi perbankan.

Selain faktor internal seperti kebijakan manajemen dan struktur modal, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan nilai tukar, dan kebijakan suku bunga juga dapat memengaruhi efektivitas penerapan manajemen risiko. Dalam hal ini, penerapan manajemen risiko yang komprehensif diharapkan mampu memperkuat posisi bank dalam menghadapi ketidakpastian eksternal serta menjaga tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Penelitian ini mencoba menjawab sejauh mana penerapan manajemen risiko mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan di antara bank-bank besar di Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Attar et al. (2014), Hermawan et al. (2021), dan Putri & Wahyudi (2023), menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tersebut belum menunjukkan konsistensi yang kuat, karena pada beberapa kasus ditemukan bahwa tidak semua jenis risiko memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkuat bukti empiris dan mengkaji kembali hubungan tersebut dalam konteks terkini.

Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi manajemen bank dan regulator. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan, serta dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan kebijakan pengawasan risiko yang lebih adaptif terhadap perkembangan industri keuangan digital.

Periode 2021–2024 dipilih karena merupakan masa transisi penting bagi perbankan Indonesia dalam menghadapi pemulihan ekonomi pasca pandemi dan percepatan digitalisasi layanan keuangan. Pada periode ini, tantangan risiko operasional dan pasar semakin meningkat, sementara tekanan terhadap kinerja keuangan juga semakin besar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai hubungan antara penerapan manajemen risiko dan kinerja keuangan dalam kondisi ekonomi modern yang dinamis.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank. Dengan meneliti hubungan antara kedua variabel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, sekaligus membantu perbankan Indonesia untuk terus memperkuat fondasi keuangannya di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif bukan hanya kebutuhan regulasi, tetapi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan bisnis perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri untuk menganalisis sejauh mana penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Resiko

Risiko terkait erat dengan ketidakpastian akibat kurangnya informasi tentang masa depan, yang dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Semakin besar risiko, semakin tinggi potensi pengembalian, tetapi pola pengambilan risiko mencerminkan toleransi seseorang atau organisasi terhadapnya. Risiko mencakup potensi kerugian, sehingga penting untuk memperkirakan dan memitigasi dampaknya melalui langkah-langkah manajemen risiko (Attar et al., 2014)

Manajemen Risiko adalah proses dengan berbagai macam tahapan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, mitigasi dan pengontrolan, pelaporan dan monitoring⁴. Selanjutnya, manajemen resiko ini berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan diri terhadap kegiatan usaha bank. Tujuan dari manajemen resiko itu sendiri untuk: menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator; memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable; meminimalisasi kerugian dari berbagai resiko; mengukur eksposur dan pemusatan risiko serta mengalokasikan modal dan membatasi resiko (Novianti, 2019).

Kinerja Keuangan Bank

Indikator Kinerja Keuangann

Kinerja keuangan bank sering kali dinilai berdasarkan berbagai indikator yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas dalam operasinya. Berikut ini adalah penjelasan tentang indikator utama yang biasa digunakan:

Rasio Return On Asset (ROA)

Menurut (Salam, 2020) Return On Asset ROA adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang di miliki perusahaan.

Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karna return yang dihasilkan semakin besar. Semakin meningkat rasio ROA akan semakin meningkat juga tingkat pemulangan terhadap investor, dengan melihat rasio ROA yang baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut(Parenrengi & Hendratni, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Menurut (Salam, 2020), Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Menurut (Salam, 2020) menambahkan bahwa ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan berdasarkan modal dari saham tertentu, sehingga menjadikan ROE sebagai tolok ukur penting bagi para investor. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik perusahaan dianggap mampu memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya, yang pada akhirnya menarik minat investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut (Salam, 2020), Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset-aset produktif yang ditempatkan dalam berbagai instrumen keuangan.

Menurut Saputri (2018) menambahkan bahwa semakin besar rasio NIM, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun, rasio ini perlu diperhatikan lebih lanjut agar peningkatannya tidak semata-mata disebabkan oleh tingginya biaya intermediasi. Sebaiknya, pendapatan bunga yang dihasilkan juga diinvestasikan kembali untuk memperkuat modal bank, sehingga kinerja dan stabilitas keuangan bank semakin meningkat.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

Analisis Rasio Keuangan

Metode ini menggunakan rasio-rasio seperti ROA, ROE, dan NIM untuk memberikan gambaran tentang efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan bank. Analisis ini melibatkan perbandingan rasio keuangan bank dari waktu ke waktu atau dengan bank lain.

Analisis CAMELS

CAMELS adalah metode penilaian yang umum digunakan oleh regulator untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank berdasarkan enam indikator utama: Capital adequacy (kecukupan modal), Asset quality (kualitas aset), Management quality (kualitas manajemen), Earnings (pendapatan), Liquidity (likuiditas), dan Sensitivity to market risk (sensitivitas terhadap risiko pasar).

Analisis Trend

Melalui analisis tren, bank dapat meninjau bagaimana kinerjanya berubah dari waktu ke waktu, memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahannya dalam periode tertentu.

Analisis Efisiensi Biaya (Cost Efficiency Analysis)

Bank juga dapat menggunakan rasio biaya-efisiensi yang mengukur perbandingan antara biaya operasi dan pendapatan operasi. Rasio ini penting untuk mengevaluasi seberapa efisien biaya operasional dikelola.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Risiko kredit (Non Performing Loan/NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM.
- H2: Risiko pasar (Net Open Position/NOP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM.
- H3: Risiko likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM.
- H4: Risiko operasional (Operating Efficiency Ratio/OER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank, di mana analisis statistik akan diterapkan pada data kuantitatif dari laporan keuangan. Lokasi penelitian difokuskan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena transparansi

dan ketersediaan data publiknya. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2025, dengan menggunakan data laporan tahunan dan laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI, yaitu *www.idx.co.id*, serta situs *website* masing-masing bank. Data tersebut mencakup indikator manajemen risiko (seperti NPL, NOP, LDR, OER) dan indikator kinerja keuangan (seperti ROA, ROE, NIM). Populasi dan sampel penelitian ini adalah tiga bank terbesar yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, termasuk ketersediaan data manajemen risiko dan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Terakhir, metode pengumpulan data utama adalah studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan dan keuangan, dilengkapi dengan analisis literatur untuk memperkuat dasar teori, dan mengandalkan sumber data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga kredibel seperti OJK dan BEI untuk menjamin validitas data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik di SPSS

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini penting karena model regresi linear klasik mengharuskan data residual mengikuti distribusi normal agar hasil estimasi menjadi valid secara statistik.

Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh melalui SPSS (lihat Lampiran), diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi

asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi sederhana tanpa menimbulkan bias pada hasil uji statistik.

Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians residual antar pengamatan. Asumsi homoskedastisitas penting dalam analisis regresi karena jika varians residual tidak konstan (terjadi heteroskedastisitas), maka hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan statistik.

Pengujian dilakukan menggunakan metode Scatterplot, yaitu dengan mengamati pola penyebaran titik-titik antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (tanpa membentuk pola tertentu), maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model bersifat homoskedastis.

Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau berpola kipas), maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian melalui grafik Scatterplot (lihat Lampiran), terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Asumsi ini penting karena model regresi hanya dapat menggambarkan hubungan yang bersifat garis lurus (linear), bukan melengkung (nonlinear). Jika hubungan antara variabel tidak linear, maka hasil analisis regresi sederhana tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan secara grafik, yaitu dengan mengamati pola hubungan antara variabel independen dan dependen yang ditampilkan dalam bentuk diagram hubungan (scatterplot). Kriteria pengujian secara visual adalah sebagai berikut: Jika titik-titik data membentuk pola yang mendekati garis lurus (menyebar di sekitar garis regresi), maka hubungan antara variabel dapat dikatakan linear.

Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar secara acak tanpa arah tertentu atau membentuk pola melengkung, maka hubungan tersebut tidak linear.

Berdasarkan grafik hasil uji linearitas yang diperoleh dari SPSS (lihat Lampiran), terlihat bahwa titik-titik antara variabel independen dan dependen cenderung membentuk pola yang mengikuti garis lurus dan tidak menyimpang jauh dari garis regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen bersifat linear, sehingga model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Sederhana di SPSS

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Model umum yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan (ROA, ROE, atau NIM)

X = Manajemen risiko (NPL, NOP, LDR, atau OER)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

ε = Error term

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Open Position (NOP)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Operating Expense Ratio (OER)*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Uji ini menghasilkan tiga tabel utama, yaitu Model Summary, ANOVA, dan Coefficients yang akan dijelaskan untuk masing-masing hubungan berikut.

Tabel 4.3 Pengaruh NPL terhadap ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.257	.56038	2.349
a. Predictors: (Constant), Non-Performing Loan					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,570 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara NPL dan ROA. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,325 artinya 32,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh NPL, sedangkan sisanya 67,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.511	1	1.511	4.811	.053 ^b
	Residual	3.140	10	.314		
	Total	4.651	11			
a. Dependent Variable: Return On Assets						
b. Predictors: (Constant), Nop-Performing Loan						

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,811 dengan nilai signifikansi $0,053 < 0,10$, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Artinya, variabel NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.202	.307		10.436	<.001
	Nop-Performing Loan	-.122	.056	-.570	-2.194	.053
a. Dependent Variable: Return On Assets						

Hasil tabel Coefficients menunjukkan konstanta sebesar 3,202 dan koefisien regresi sebesar $-0,122$ dengan signifikansi 0,053. Persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 3,202 - 0,122 \text{ NPL} + e$$

Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,122%. Dengan demikian, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.4 Pengaruh NOP Terhadap ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	-.072	.67321	.954
a. Predictors: (Constant), Net Open Position					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Nilai R sebesar 0,160 menunjukkan hubungan yang kuat antara NOP dan ROA. Nilai R² sebesar 0,26 berarti 26% variasi ROA dijelaskan oleh NOP.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.119	1	.119	.263	.619 ^b
	Residual	4.532	10	.453		
	Total	4.651	11			
a. Dependent Variable: Return On Assets						
b. Predictors: (Constant), Net Open Position						

Nilai F hitung sebesar 0,263 dengan signifikansi $0,619 < 0,05$, yang berarti model signifikan. Dengan demikian, NOP secara statistik berpengaruh terhadap ROA.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.528	.278		9.078	<.001
	Net Open Position	.006	.012	.160	.513	.619

a. Dependent Variable: Return On Assets

Nilai konstanta sebesar 2,528 dan koefisien regresi sebesar 0,006 dengan signifikansi 0,619. Persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 2,528 + 0,006 \text{ NOP} + e$$

Artinya, peningkatan NOP sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,006%. NOP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.5 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.028	-.070	.67253	1.153

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Nilai R sebesar 0,116 dengan R² sebesar 0,028 menunjukkan bahwa 2,8% variasi ROA dijelaskan oleh LDR.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	1	.128	.284	.606 ^b
	Residual	4.523	10	.452		
	Total	4.651	11			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

Nilai F hitung sebesar 0284 dan signifikansi 0606, menunjukkan bahwa model regresi signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.157	1.008		3.132	.011
	Loan to Deposit Ratio	-.006	.012	-.166	-.532	.606

a. Dependent Variable: Return On Assets

Nilai konstanta sebesar 3,157 dan koefisien regresi -0,006 dengan signifikansi 0,606.

Persamaan:

$$ROA = 3,157 - 0,006 \text{ LDR} + e$$

Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, maka ROA semakin menurun.

Tabel 4.6 Pengaruh OER Terhadap ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.011	.64671	.556
a. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Nilai R sebesar 0,317 dengan R² sebesar 0,101 menunjukkan bahwa OER memiliki hubungan yang sangat kuat dengan ROA.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.469	1	.469	1.121	.315 ^b
	Residual	4.182	10	.418		
	Total	4.651	11			
a. Dependent Variable: Return On Assets						
b. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio						

Nilai F hitung sebesar 1,121 dengan signifikansi 0,315, menunjukkan bahwa model signifikan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.052	.440		6.936 <.001
	Operational Efficiency Ratio	-.009	.008	-.317	-1.059 .315
a. Dependent Variable: Return On Assets					

Nilai konstanta sebesar 3,052 dan koefisien regresi -0,009 dengan signifikansi 0,315.

Persamaan:

$$ROA = 3,052 - 0,009 \text{ OER} + e$$

Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi OER, maka ROA semakin menurun

Tabel 4.7 Pengaruh NPL Terhadap ROE

Model Summary ^b					
----------------------------	--	--	--	--	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.200	3.52382	2.382
a. Predictors: (Constant), Nop-Performing Loan					
b. Dependent Variable: Return On Equity					

Hasil uji regresi menunjukkan nilai $R = 0,523$ dan $R^2 = 0,273$, artinya sebesar 27,3% variasi ROE dijelaskan oleh variabel NPL.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.669	1	46.669	3.758	.081 ^b
	Residual	124.173	10	12.417		
	Total	170.842	11			
a. Dependent Variable: Return On Equity						
b. Predictors: (Constant), Nop-Performing Loan						

Nilai F hitung sebesar 3,758 dengan signifikansi $0,081 < 0,05$, sehingga model regresi signifikan secara statistik.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.279	1.929		9.992	<.001
	Nop-Performing Loan	-.677	.349	-.523	-1.939	.081
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Nilai konstanta sebesar 19,279 dan koefisien regresi sebesar $-0,677$ dengan signifikansi 0,081. Persamaan regresinya adalah:

$$ROE = 19,279 - 0,081 \text{ NPL} + e$$

Artinya, setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,081%. Dengan demikian, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Tabel 4.8 Pengaruh NOP Terhadap ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	.023	-.075	4.08511	1.039
a. Predictors: (Constant), Net Open Position					
b. Dependent Variable: Return On Equity					

Nilai R sebesar 0,152 dan R^2 sebesar 0,023, artinya 23% variasi ROE dijelaskan oleh NOP.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.960	1	3.960	.237	.637 ^b
	Residual	166.881	10	16.688		

Total	170.842	11			
a. Dependent Variable: Return On Equity					
b. Predictors: (Constant), Net Open Position					

Nilai F hitung sebesar 0,237 dengan signifikansi 0,637, menunjukkan bahwa model signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.511	1.690		9.180	<.001
	Net Open Position	.035	.071	.152	.487	.637
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Konstanta sebesar 15,511 dan koefisien regresi 0,35 dengan signifikansi 0,637.

Persamaan regresinya:

$$ROE = 15,511 + 0,35 \text{ NOP} + e$$

Artinya, setiap peningkatan NOP sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 0,35%.

NOP berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Tabel 4.9 Pengaruh LDR Terhadap ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	-.055	4.04756	1.243
a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Equity					

Nilai R sebesar 0,203 dan R² sebesar 0,41, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara LDR dan ROE.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.015	1	7.015	.428	.528 ^b
	Residual	163.827	10	16.383		
	Total	170.842	11			
a. Dependent Variable: Return On Equity						
b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio						

Nilai F hitung sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,528, berarti model signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.995	6.065		3.297	.008
	Loan to Deposit Ratio	-.046	.070	-.203	-.654	.528
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Konstanta sebesar 19,995 dan koefisien regresi sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,528.

Persamaan:

$$ROE = 19,995 + 0,046 \text{ LDR} + e$$

Koefisien positif menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Tabel 4.10 Pengaruh OER Terhadap ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.011	3.91891	.576
a. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Equity					

Nilai R sebesar 0,381 dan R² sebesar 0,101, menunjukkan bahwa OER menjelaskan 10,1% variasi ROE.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.263	1	17.263	1.124	.314 ^b
	Residual	153.578	10	15.358		
	Total	170.842	11			
a. Dependent Variable: Return On Equity						
b. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio						

Nilai F hitung sebesar 1,124 dengan signifikansi 0,314, berarti model sangat signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.661	2.666		6.999	<.001
	Operational Efficiency Ratio	-.054	.051	-.318	-1.060	.314
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Nilai konstanta sebesar 18,661 dan koefisien regresi sebesar –0,054 dengan signifikansi 0,314. Persamaan regresi:

$$ROE = 18,661 - 0,054 \text{ OER} + e$$

Artinya, semakin tinggi OER, maka ROE akan menurun. Dengan demikian, OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Tabel 4.11 Pengaruh NPL Terhadap NIM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	-.067	1.58595	2.825
a. Predictors: (Constant), Non-Performing Loan					

b. Dependent Variable: Net Interest Margin

Nilai R sebesar 0,172 dan R² sebesar 0,030, menunjukkan 3% variasi NIM dijelaskan oleh NPL.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.768	1	.768	.306	.593 ^b
	Residual	25.152	10	2.515		
	Total	25.921	11			

a. Dependent Variable: Net Interest Margin

b. Predictors: (Constant), Nop-Performing Loan

Nilai F hitung sebesar 0,306 dengan signifikansi 0,593, berarti model signifikan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.750	.868		6.622
	Nop-Performing Loan	.087	.157	.172	.593

a. Dependent Variable: Net Interest Margin

Konstanta sebesar 5,750 dan koefisien regresi sebesar 0,087 dengan signifikansi 0,593.

Persamaan:

$$\text{NIM} = 5,750 + 0,087 \text{ NPL} + e$$

Koefisien menunjukkan bahwa kenaikan NPL meningkat NIM, sehingga NPL berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Tabel 4.12 Pengaruh NOP Terhadap NIM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.509	1.07585	2.890
a. Predictors: (Constant), Net Open Position					
b. Dependent Variable: Net Interest Margin					

Nilai R sebesar 0,744 dan R² sebesar 0,553, menunjukkan 55,3% variasi NIM dijelaskan oleh NOP.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.346	1	14.346	12.394	.006 ^b
	Residual	11.575	10	1.157		
	Total	25.921	11			
a. Dependent Variable: Net Interest Margin						
b. Predictors: (Constant), Net Open Position						

Nilai F hitung sebesar 12,394 dengan signifikansi 0,006, menunjukkan model signifikan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.036	.445		11.318
	Net Open Position	.066	.019	.744	3.521

a. Dependent Variable: Net Interest Margin

Konstanta sebesar 5,036 dan koefisien regresi sebesar 0,066 dengan signifikansi 0,006.

Persamaan:

$$\text{NIM} = 5,036 + 0,066 \text{ NOP} + e$$

Artinya, setiap kenaikan NOP akan meningkatkan NIM

Tabel 4.13 Pengaruh LDR Terhadap NIM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.047 ^a	.002	-.098	1.60818	2.692

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Net Interest Margin

Nilai R sebesar 0,047 dan R² sebesar 0,002, menunjukkan hubungan kuat antara LDR dan NIM.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	1	.058	.023	.884 ^b
	Residual	25.863	10	2.586		
	Total	25.921	11			

a. Dependent Variable: Net Interest Margin

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio

Nilai F hitung sebesar 0,23 dengan signifikansi 0,884, berarti model signifikan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.513	2.410		2.703
	Loan to Deposit Ratio	-.004	.028	-.047	.150

a. Dependent Variable: Net Interest Margin

Konstanta sebesar 6,513 dan koefisien regresi sebesar -0,004 dengan signifikansi 0,884.

Persamaan:

$$\text{NIM} = 6,513 - 0,004 \text{ LDR} + e$$

Artinya, semakin rendah LDR, semakin menurun pula NIM.

Tabel 4.14 Pengaruh OER Terhadap NIM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.512	1.07279	2.913
a. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio					
b. Dependent Variable: Net Interest Margin					

Nilai R sebesar 0,746 dan R² sebesar 0,556, menunjukkan OER menjelaskan 55,6% variasi NIM.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.412	1	14.412	12.523	.005 ^b
	Residual	11.509	10	1.151		
	Total	25.921	11			
a. Dependent Variable: Net Interest Margin						
b. Predictors: (Constant), Operational Efficiency Ratio						

Nilai F hitung sebesar 12,523 dengan signifikansi 0,005, menunjukkan model signifikan.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.497	.730		11.642	<.001
	Operational Efficiency Ratio	-.049	.014	-.746	-3.539	.005
a. Dependent Variable: Net Interest Margin						

Konstanta sebesar 8,497 dan koefisien regresi sebesar -0,049 dengan signifikansi 0,005.

Persamaan:

$$\text{NIM} = 8,497 - 0,049 \text{ OER} + e$$

Koefisien negatif menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai *significance* (Sig.) pada hasil uji ANOVA. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- A. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- B. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053, yang berarti sedikit di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan hampir signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas aset bank. Sementara itu, risiko pasar (NOP), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (OER) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,619, 0,606, dan 0,400, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap ROA” diterima secara parsial, karena hanya risiko kredit (NPL) yang menunjukkan pengaruh negatif yang mendekati signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Uji Hipotesis terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansi untuk risiko kredit (NPL) lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE, meskipun tingkat signifikansinya masih berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kredit bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sementara itu, risiko pasar (NOP) dan risiko likuiditas (LDR) memiliki arah hubungan positif terhadap ROE, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Adapun risiko operasional (OER) menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap ROE.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap ROE” diterima secara parsial. Artinya, secara statistik belum terdapat bukti yang cukup kuat bahwa seluruh dimensi manajemen risiko memengaruhi ROE, meskipun arah pengaruhnya konsisten dengan teori yang ada.

Uji Hipotesis terhadap Net Interest Margin (NIM)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap NIM, sedangkan risiko pasar (NOP) dan risiko likuiditas (LDR) menunjukkan arah hubungan positif. Meskipun demikian, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Risiko operasional (OER) juga menunjukkan hubungan negatif dengan NIM, yang menandakan bahwa efisiensi operasional

berperan penting dalam mempertahankan margin bunga bersih, meskipun efeknya belum signifikan secara empiris.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap NIM” tidak diterima secara signifikan, namun arah hubungan antarvariabel mendukung teori bahwa pengelolaan risiko yang baik berpotensi memperkuat kinerja intermediasi perbankan.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien regresi negatif dan tingkat signifikansi mendekati batas kritis ($\text{sig} = 0,053$). Artinya, peningkatan rasio kredit bermasalah cenderung menurunkan tingkat pengembalian aset bank. Hal ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, semakin besar potensi penurunan laba akibat peningkatan biaya cadangan kerugian pinjaman. Dengan demikian, penerapan pengendalian risiko kredit yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi penggunaan aset bank.

Sebaliknya, variabel risiko pasar (NOP) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA meskipun tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} = 0,619$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar belum memberikan dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas aset.

Risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ($\text{sig} = 0,606$). Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio pinjaman terhadap simpanan tidak selalu meningkatkan profitabilitas aset.

Risiko operasional (OER) juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis terhadap ROA menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, dengan risiko kredit sebagai variabel yang paling dominan.

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil regresi untuk variabel ROE menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tingkat pengembalian modal pemegang saham. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROE, yang berarti bahwa meningkatnya kredit bermasalah akan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Risiko pasar (NOP) memperlihatkan pengaruh positif terhadap ROE, namun belum signifikan secara statistik. Sementara itu, risiko likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROE. Variabel risiko operasional (OER) juga menunjukkan hubungan negatif dengan ROE.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik akan memperkuat kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri secara efektif. Pengendalian risiko kredit dan efisiensi operasional merupakan dua aspek yang paling berkontribusi terhadap peningkatan nilai ROE.

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Net Interest Margin (NIM)

Hasil pengujian regresi terhadap variabel NIM menunjukkan hubungan yang bervariasi antara keempat dimensi manajemen risiko dengan margin bunga bersih bank. Risiko kredit (NPL) memperlihatkan pengaruh negatif terhadap NIM. Sebaliknya, risiko pasar (NOP) menunjukkan hubungan positif terhadap NIM. Risiko likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh positif terhadap NIM, yang menandakan bahwa peningkatan rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga dapat memperluas margin bunga selama risiko gagal bayar tetap terkendali. Risiko operasional (OER) memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

- A. Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap ROA. Risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
- B. Penerapan manajemen risiko juga berpengaruh terhadap ROE. Risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (OER) berpengaruh negatif terhadap ROE.
- C. Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap NIM. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap NIM, sedangkan risiko pasar (NOP) dan risiko likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh positif

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, Siregar, S., & Sugianto. (2022). Studi Literatur Kritis Risiko Reputasi pada Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 147–157.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20.
- Costigliola, F. C., Taherdoost H, Sagala, I. C., Sweet, F., Ratily Pakpahan, S., Nikmah, Cipta

- Piranti Sejahtera, Sekaran, Bougie, Animah, Suryantara, A. B., Astuti Widia, Meriana, E., Septiantio, R., Yusuf, F., Askandar, N. S., Junaidi, Djashan, I. A., Meytha, S., ... Ghozali. (2018). pdf Research Methods For Business: A Skill-Building Approach [CLICK HERE TO DOWNLOAD](#). *Qualitative Report*, 1(3), 87–110.
- Desiko, N. (2020). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9.
- Doni, M., Putri, T. A., Juliansia, T. B., Mawadha, U., Sari, W. P., & Anina, R. (2022). *Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah*. 39–47.
- Hermawan, B., Ismail, T., & Ichwanudin, W. (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 5(2), 147–160.
- Irawan, A., & Kusuma, M. H. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 76–96.
- Marginingsih, R. (2017). Tata Kelola Manajemen Risiko Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. *Cakrawala*, XVII(2), 157–158.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Novianti, D. (2019). Pengembangan Kerangka Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 4(1), 46–67.
- Nym, N., Dewi, K. paramitha, Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*, 2.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94.
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 79–94.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Salam, A. A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Net Interest Margin Terhadap Return Saham Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 48–56.
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, buku III dan buku IV periode 2017-2019. *Emba*, 9(3), 1451–1462.
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank. *JURNAL Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 73–86.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467.